

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam pelaksanaan kerja magang, penulis ditempatkan di *desk* Komunitas sebagai reporter. Secara garis besar, pekerjaan penulis seperti reporter pada umumnya. Meski begitu, sebagai pekerja magang penulis bekerja bersama paling tidak satu orang pekerja magang lain, dan dibimbing oleh setidaknya satu orang wartawan *desk* Komunitas dalam melakukan tugas liputan.

Pekerja magang umumnya mendapatkan pekerjaan untuk berkolaborasi dengan reporter atas satu artikel yang berbobot lebih, umumnya untuk rubrik Muda. Di samping itu, pekerja magang banyak meliput untuk rubrik Nama dan Peristiwa dengan pendampingan dari reporter senior. Pekerja magang bergerak di bawah supervisi dari Kepala *Desk* dan diberi arahan lebih oleh reporter yang bertanggungjawab atas artikel. Jika ada pekerja magang lain yang ditugaskan untuk mengerjakan artikel yang sama, pekerja magang saling berkolaborasi dengan pekerjaan masing-masing di bawah arahan dari reporter.

Penugasan biasanya diberikan oleh kepala *Desk* Komunitas, Budi Suwarna, dan wakil kepala *desk*, Maria Susy Berindra. Keduanya berkomunikasi dengan pekerja magang untuk menentukan siapa orang yang akan diwawancara dan *angle* berita. Kadang ini dilakukan saat rapat mingguan *desk*, di mana dilakukan proyeksi liputan selama tiga minggu ke depan, sehingga dapat dilakukan penugasan kepada reporter *desk* dan magang, atau secara langsung kepada pekerja magang ketika ada liputan yang lebih mendesak. Selain penugasan secara langsung, penugasan juga dapat dilakukan melalui komunikasi dengan WhatsApp, sementara pengumpulan artikel dilakukan melalui *e-mail*.

Koordinasi liputan paling banyak dilakukan dengan wakil kepala *desk* melalui *groupchat* di WhatsApp untuk pekerja magang *Desk*

Komunitas. Ini dilakukan untuk memastikan jejak kerja pekerja magang dan apa yang dilakukan hari itu. *Group chat* biasanya menginformasikan liputan apa yang dilakukan oleh pekerja magang, atau untuk menawarkan pekerjaan liputan jika ada sesuatu yang perlu diliput. Kepala *desk* juga menugaskan liputan kepada pekerja magang, tetapi tidak tergabung dalam *group chat* tersebut. Liputan dari kepala *desk* seringkali diberikan secara langsung ketika bertemu di kantor redaksi atau melalui *chat* dari WhatsApp.

Selain liputan yang ditugaskan langsung oleh kepala dan wakil kepala *desk*, pekerja magang juga dapat menanyakan pada wartawan *desk* jika ada liputan yang bisa didelegasikan atau dibantu pembuatannya. Pekerja magang lalu menginformasikan liputan yang akan dilakukan melalui *group chat*, sehingga editor tahu pekerjaan apa saja yang dilakukan dan koordinasi apa saja yang dilakukan tiap reporter baik senior maupun tetap, dan dengan siapa.

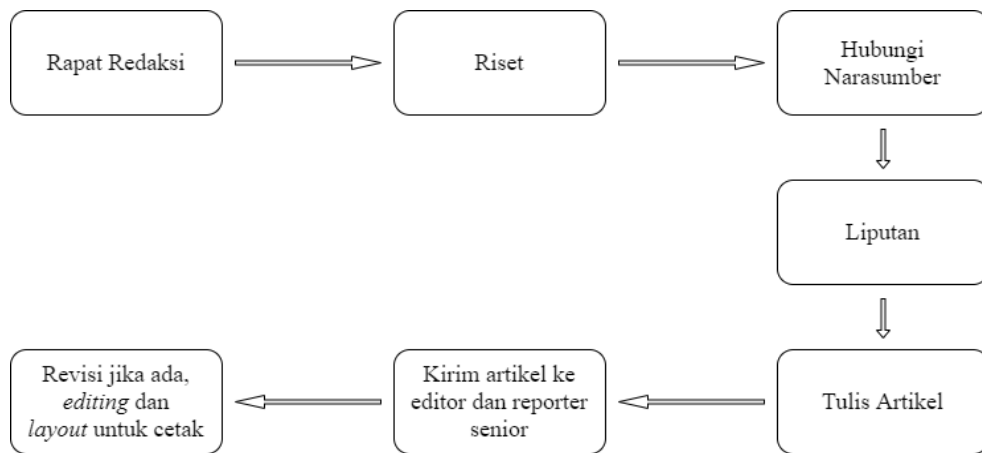
3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas yang dilakukan oleh penulis selama kegiatan magang secara garis besar meliputi liputan; dalam liputan ini penulis diminta untuk mengambil foto dan mewawancarai sumber untuk mendapatkan informasi memadai untuk menulis artikel. Artikel yang ditulis paling banyak diperuntukkan rubrik Nama dan Peristiwa.

Karena posisi penulis sebagai pekerja magang adalah sebagai reporter magang, maka pekerjaan yang diberikan kepada penulis sesuai dengan pekerjaan reporter. Sebagai reporter, penulis diberi tanggung jawab untuk melakukan liputan.

Dalam proses pengerjaan artikel, berikut alur proses kerjanya:

Gambar 3.1: Proses pengerjaan artikel.



Sumber: Olahan Penulis

3.2.1 Rincian Proses Pengerjaan

Proses kerja dimulai dari rapat redaksi, yang dilakukan tiap hari Rabu, seminggu sekali. Dalam rapat ini, dilakukan penentuan tema untuk dua atau tiga minggu ke depan dan monitor proses untuk pekerjaan yang sudah mulai diliput, tapi belum selesai. Di sini, pekerja magang dilibatkan dalam pemilihan tema dan diminta untuk membawa ide untuk artikel besar yang akan diliput. Dalam rapat ini, dilakukan juga pembagian kerja bagi semua reporter yang bergabung dalam *Desk Komunitas*. Pembagian kerja ini lalu dicatat dalam notulen dan digunakan untuk melihat pekerjaan tiap reporter.

Setelah pembagian kerja ditentukan, akan dilakukan riset untuk mencari data yang diperlukan untuk liputan. Misalnya, dalam penulisan artikel “Asyiknya Bermain Barongsai”, dilakukan riset untuk menentukan grup barongsai mana yang akan diwawancara dan prestasi apa yang sebelumnya pernah diraih grup tersebut. Selain itu, riset juga diperlukan untuk bisa menghubungi narasumber, seperti mencari nomor telepon, alamat, atau akun media sosial yang dapat dihubungi.

Setelah sudah ada cukup data, target narasumber dapat dihubungi untuk memastikan bisa melakukan liputan. Pada umumnya, narasumber cukup responsif dan bersedia untuk diliput, tetapi ada kalanya narasumber sulit bahkan cenderung tidak mau diwawancarai. Dalam proses pengerjaan artikel “Asyiknya Bermain Barongsai”, penulis menghubungi empat grup Barongsai sebelum mendapat kepastian dapat mewawancarai grup Kong Ha Hong.

Liputan dapat dilakukan jika sudah ada kesepakatan liputan dengan narasumber. Ini termasuk melakukan observasi tempat, mewawancarai narasumber, dan mengambil foto sebagai pendukung artikel. Pada umumnya, liputan dilakukan bersama dengan reporter senior yang memimpin pengerjaan artikel, karena pekerja magang dianggap masih perlu bimbingan lebih. Namun, ada beberapa pengecualian di mana ada keterbatasan tertentu yang memaksa pekerja magang untuk melakukan liputan mandiri berbekal arahan dari reporter senior.

Jika data yang diambil sudah cukup, penulis dapat melakukan proses penulisan artikel, di mana semua data yang sudah dikumpulkan dicerna dan ditulis menjadi artikel koheren yang mudah dicerna pembaca.

Artikel yang sudah ditulis ini lalu dikirim kepada editor dan reporter senior. Di sini, reporter senior dapat menambahkan data-data yang ia dapatkan dari liputan. Jika dirasa perlu, baik editor maupun reporter senior dapat meminta revisi dari pekerja magang sampai artikel yang ditulis dianggap baik. Setelah itu, artikel akan melalui proses *editing* final dan *layouting* untuk koran sehingga siap cetak.

3.2.2 Rubrik yang Dikerjakan

Rubrik yang biasa dikerjakan oleh *desk* komunitas antara lain rubrik Nama dan Peristiwa dan rubrik Muda.

Dalam penulisan artikel untuk rubrik Nama dan Peristiwa, biasanya penulis mendapat tugas atau berkoordinasi dengan reporter senior untuk melakukan liputan berkaitan dengan figur terkenal. Biasanya, ini dilakukan dalam acara jumpa pers dengan figur tersebut. Jumpa pers ini bisa dalam konteks perilis film, sehingga penulis diminta untuk mewawancarai aktor dan aktris yang terlibat dalam pembuatan film tersebut, atau dengan produser. Contohnya, penulis sempat menulis artikel tentang Asri Welas tentang perannya dalam film *Guru-Guru Gokil*, yang dilakukan secara *one-on-one* dalam jumpa pers perilis film tersebut.

Jumpa pers juga dapat dilakukan ketika ada perilis produk tertentu dan mendatangkan artis yang menjadi ‘wajah’ produk tersebut. Misalnya, liputan penulis terhadap perilis produk perawatan wajah oleh Ponds, di mana penulis mewawancarai Agatha Priscilla tentang kesibukan dan kegiatan merawat diri.

Selain dalam jumpa pers, wawancara juga dapat dilakukan ketika figur terkenal berkunjung ke Kompas untuk melakukan wawancara eksklusif atau mengikuti acara tertentu. Contohnya, kunjungan Indra Brasco dan Herjunot Ali untuk menunjukkan trailer film *Jeritan Malam* dan melakukan wawancara dengan pihak Kompas.

Liputan lain yang sering dilakukan penulis adalah liputan untuk rubrik Muda. Rubrik Muda merupakan rubrik mingguan yang terbit setiap hari Rabu, sehingga liputan biasanya dilakukan beberapa hari sebelumnya. Dalam liputan untuk rubrik ini, dicari pandangan dari narasumber di usia yang sesuai dengan target demografis rubrik Muda dan pandangan ahli, seperti psikolog atau ahli sejarah. Selain itu, artikel yang dimuat seringkali cukup panjang sehingga penulis seringkali bekerja sama dengan pekerja magang lain di bawah pengawasan reporter senior. Hasil liputan

ini lalu diserahkan kepada reporter senior yang mengawasi melalui *e-mail*. Contoh artikel yang dilakukan secara kolaboratif ini adalah liputan *Urban Sneakers Society*, yang dilakukan bersama pekerja magang lain. Hasil akhir penulisan artikel ini lalu diterbitkan dengan judul “*Militansi Para Sneakerhead*”.

Liputan untuk rubrik Muda juga sering dilakukan bersama dengan reporter senior, seperti dalam pembuatan artikel “Rumah Cinwa: Wadah Pecinta Wayang Nusantara”. Dalam liputan ini, penulis datang ke tempat latihan wayang Potehi bersama dengan reporter senior untuk mewawancarai anggota grup Wayang Cinwa dan pendirinya, dan mengambil foto liputan untuk dimuat dalam artikel. Namun, ada pula kalanya reporter senior hanya dapat memberikan arahan berupa *angle* untuk liputan dan narasumber yang dipilih, seperti dalam pengerjaan artikel “Asyiknya Bermain Barongsai”, karena terhalang untuk melakukan liputan langsung di tempat.

Namun, ada pula opsi wawancara melalui telepon atau WhatsApp. Hal ini dilakukan penulis dalam pembuatan artikel tentang resolusi tahun baru berjudul “Resolusi 2020 Untuk Mencari Arah Masa Depan”. Wawancara dilakukan dengan dua orang psikolog remaja tentang tujuan anak muda dalam membuat resolusi tahun baru.

Untuk perincian kegiatan yang sudah dilakukan penulis, berikut tabel kegiatan mingguan penulis.

Tabel 3.1: Perincian kegiatan magang per minggunya.

Minggu	Kegiatan
1	Liputan untuk rubrik Nama dan Peristiwa Indra Brasco, Jay Subiakto, Asmara Abigail, dan Agatha Priscilla.
2	Liputan <i>event</i> Urban Sneakers Society dan <i>beauty class</i> dan liputan untuk rubrik Nama dan Peristiwa KLa, Nadine Chandrawinata, dan Ibnu Jamil.
3	Liputan <i>event</i> Indonesia Menari, liputan untuk rubrik Nama dan

	Peristiwa Elga Kharisma dan Asri Welas, dan liputan dengan tema <i>coworking space</i> .
4	Menulis artikel Nama dan Peristiwa Iqbaal Ramadhan, liputan untuk rubrik Nama dan Peristiwa Sandra Dewi dan Sheryl Sheinafia, dan liputan bertema komunitas pecinta wayang.
5	Liputan pemutaran film <i>indie</i> , liputan untuk artikel bertema mahasiswa berkebutuhan khusus, menyadur artikel Ellie Goulding, dan meliput untuk rubrik Nama dan Peristiwa Laksmi Pamuntjak dan Ayudia Bing Slamet.
6	Liputan untuk rubrik Nama dan Peristiwa Andi Rianto, Riafinola Ifani Sari, dan Slank serta meliput acara bertema <i>sustainable fashion</i> .
7	Liputan pembukaan restoran, liputan untuk rubrik Nama dan Peristiwa Geisha dan Putri Tanjung.
8	Riset untuk liputan berikutnya, menyadur artikel Victoria Beckham.
9	Meliput untuk rubrik Nama dan Peristiwa Ruth Sahanaya, riset untuk artikel bertema resolusi tahun baru.
10	Menyadur artikel Joaquin Phoenix, liputan untuk artikel bertema resolusi tahun baru, meliput untuk rubrik Nama dan Peristiwa Timo Tjahjanto, Estel Day, dan Ridho Slank.
11	Meliput Pejabat Shelter, menyadur artikel Robert Downey, Jr., dan meliput pertunjukan barongsai.
12	Menyadur artikel Robert de Niro, liputan untuk artikel Nama dan Peristiwa Dian Sastro dan Asri Welas, meliput <i>screening</i> film “Si Doel”, menulis artikel Nama dan Peristiwa Rano Karno dan Maudy Koesnadi.
13	Meliput artikel bertema warung kopi merangkap ruang baca, wawancara untuk artikel Nama dan Peristiwa Nicholas Saputra dan Bunga Jelitha, dan pengarsipan artikel.

Sumber: Olahan Penulis

3.3 Pembahasan

3.3.1 Tugas-Tugas Utama

Tugas-tugas yang dilakukan penulis seperti yang sudah diuraikan di atas. Berita yang banyak diliput untuk *desk* tempat penulis ditugaskan lebih banyak menyinggung *soft news* dibandingkan dengan *hard news*. Dalam ini, *soft news* diartikan sebagai informasi yang menghibur atau berguna secara personal, sementara *hard news* diartikan sebagai *breaking news* di mana topik liputan termasuk pemimpin negara, isu-isu besar, atau gangguan signifikan terhadap kehidupan sehari-hari (Zaller, 2003).

Soft news sendiri dapat berupa macam-macam. Dalam kasus *desk* Komunitas dari Kompas, mayoritas artikel yang dimuat berupa *feature*, atau artikel yang ditulis dengan gaya penulisan seperti bercerita (Garrison, 2014). Bedanya, artikel *feature* merupakan tulisan nonfiksi. Artikel jenis ini seringkali berusaha untuk menghibur sekaligus menginformasi, dan seringkali tidak benar-benar objektif. Tidak jarang, dalam artikel yang dimuat di rubrik Nama dan Peristiwa, berita yang dimuat termasuk sebagai berita *infotainment*, atau berita yang mengkombinasikan informasi dan hiburan, terutama dalam konteks dunia *entertainment* seperti film dan musik (Demers, 2005).

Rubrik Nama dan Peristiwa mengangkat banyak figur publik dan karya-karya serta pencapaian mereka, seperti aktris, musisi, hingga atlet. Rubrik Sosok, meski belum tentu mengangkat figur publik, juga mengangkat pencapaian dan bagaimana subyek artikel memengaruhi lingkungan sekitarnya. Tentunya, jika penulisan tidak dilakukan dengan hati-hati isi artikel dapat menjurus ke arah gosip, yang diartikan sebagai obrolan tentang orang lain, cerita negatif tentang seseorang, dan pergunjungan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Padahal, tujuan penulisan

artikel dalam kedua rubrik ini untuk menunjukkan pencapaian figur-figur tersebut. Karena itu, diperlukan kehati-hatian dan ketelitian dalam penulisan untuk memastikan semua informasi yang dimuat dalam artikel benar dan akurat serta tidak bias, bukan kabar burung.

Sementara itu, penulisan rubrik Muda juga cenderung bersifat *soft news*, di mana penulisan berita bergaya seperti bercerita. Tema yang diangkat juga cenderung lebih ringan dan sesuai dengan ketertarikan usia demografis rubrik Muda, dengan sorotan pada peristiwa yang terjadi seminggu terakhir seperti acara besar atau tema yang akan terus ada. Tidak jarang, tema yang diangkat juga disesuaikan dengan hari besar. Misalnya, ketika ada acara *sneakers* dilakukan liputan tentang *sneakers* karena sesuai dengan ketertarikan generasi muda, atau pengangkatan tema barongsai mendekati Tahun Baru Imlek.

Hasil penulisan artikel-artikel ini lalu dilepas ke sejumlah *platform*. Selain di surat kabar Harian Kompas yang dicetak secara fisik, artikel juga ditayangkan di *website* Kompas.id dan *website* Kompas Muda serta *e-paper* Kompas, yang merupakan versi digital Kompas cetak.

3.3.1.1 Proses Kerja

3.3.1.1.1 Rapat Redaksi

Proses dimulai dengan pemilihan topik yang dilakukan saat rapat redaksi mingguan, yang dilakukan setiap hari Rabu. Dalam rapat ini, setiap reporter didorong untuk mengajukan gagasan untuk artikel yang akan ditulis, biasanya untuk artikel yang lebih mendalam. Topik yang dipilih sering kali disesuaikan dengan relevansi topik dengan waktu tayang, jika memungkinkan. Misalnya, pemilihan topik resolusi tahun baru untuk dimuat di awal tahun. Jika tidak ada topik

yang relevan dengan waktu tayang, dicari topik yang bersifat selalu relevan atau *timeless*, atau dicari cara untuk membuat topik tersebut relevan. Untuk reporter magang, ide yang diajukan biasanya berkaitan dengan rubrik Muda, artikel Argumentasi. Meski begitu, pengajuan ide tidak terbatas pada rubrik Muda saja.

Salah satu topik yang sempat penulis ajukan dalam rapat redaksi ini adalah Wayang Potehi. Topik ini bukan salah satu topik yang diangkat karena ada relevansi dengan waktu tayang. Penulis memilih topik ini untuk diusulkan karena sebelumnya pernah melakukan liputan dengan topik ini untuk pemenuhan tugas mata kuliah, sehingga sudah ada familiaritas dengan topik tersebut. Karena alasan ini, penulis lalu dipasrahkan tugas untuk menghubungi narasumber dan melakukan liputan untuk artikel yang bersangkutan.

Setelah topik ditentukan, dilakukan penugasan kepada tiap reporter. Penugasan ini dicatat dalam notulen rapat yang lalu dikirimkan kepada tiap reporter yang hadir, baik tetap maupun magang, supaya bisa melihat tugas apa saja yang dimiliki tiap reporter.

Selain rapat redaksi untuk menentukan topik dan penugasan, ada pula proses penugasan untuk pengerjaan rubrik Nama dan Peristiwa yang cenderung lebih fleksibel. Liputan untuk rubrik Nama dan Peristiwa seringkali dilakukan dengan mengikuti konferensi pers. Seringkali, pekerja magang didorong untuk proaktif

menanyakan sendiri apakah ada konferensi pers yang dapat diliput untuk rubrik Nama dan Peristiwa kepada reporter senior, baik secara tatap muka maupun melalui WhatsApp. Jika ada liputan, reporter senior akan memberikan informasi liputan pada reporter magang.

Selain dari reporter senior, reporter magang juga bisa mendapatkan informasi adanya acara untuk diliput dari pekerja magang lain atau mendapatkan *e-mail* informasi jumpa pers dari penyelenggara jumpa pers. Ini karena dalam tiap jumpa pers reporter diminta untuk mendaftarkan nomor telepon dan/atau alamat *e-mail* agar bisa mendapatkan *press release* dan foto dari penyelenggara. Ketika hal ini terjadi, pekerja magang dapat berdiskusi dengan kepala dan/atau wakil kepala *desk* apakah acara tersebut dapat diliput.

Namun, terkadang ada liputan yang dilakukan yang hasilnya tidak dapat tayang. Misalnya, liputan yang penulis lakukan untuk rubrik Nama dan Peristiwa atas figur Estel Day. Informasi konferensi pers di mana penulis dapat mewawancarai Estel Day didapat dari salah satu reporter senior. Ketika penulis menjelaskan penugasan ini kepada wakil kepala *desk*, penulis mendapatkan persetujuan untuk melakukan liputan karena informasi dari reporter senior dianggap sudah valid. Meski begitu, ketika draf artikel diberikan pada reporter senior dan wakil kepala *desk* selaku editor, penulis mendapatkan informasi bahwa artikel tersebut tidak bisa naik

cetak karena figur yang diliput dianggap kurang terkenal.

3.3.1.1.2 Riset

Setelah pemilihan topik dan penugasan dalam rapat redaksi, dilakukan proses riset. Proses riset ini dilakukan untuk mencari tahu informasi yang dibutuhkan untuk menghubungi narasumber, pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melakukan liputan, dan kemungkinan arahan liputan. Penulis juga seringkali melakukan riset singkat untuk mengetahui profil narasumber, seringkali dari profil yang dicantumkan di berbagai *website*. Riset profil ini paling sering dilakukan untuk rubrik Nama dan Peristiwa, yang cenderung terfokus pada kegiatan yang dilakukan oleh artis ternama.

Misalnya, untuk pengerjaan liputan dengan topik Wayang Potehi yang akhirnya dimuat dengan judul “Rumah Cinwa: Wadah Pecinta Wayang Nusantara”, riset yang dilakukan lalu memberikan informasi bahwa Rumah Cinwa sebagai sanggar wayang sudah melakukan berbagai pertunjukan, sehingga pengalaman pentas sebelumnya bisa menjadi salah satu pertanyaan yang dapat diangkat.

3.3.1.1.3 Hubungi Narasumber

Langkah untuk menghubungi narasumber ini seringkali dilakukan bersamaan dengan riset jika penulis sudah bisa menghubungi narasumber. Jika penulis belum bisa menghubungi narasumber, akan dilakukan riset untuk mencari cara untuk menghubungi melalui internet.

Biasanya, penulis dapat menghubungi narasumber dengan informasi yang didapat dari *website* atau dengan mengirimkan pesan ke media sosial narasumber, jika ada.

Dalam pengerjaan artikel “Rumah Cinwa: Wadah Pecinta Wayang Nusantara”, penulis sebelumnya sudah pernah menghubungi narasumber sehingga penulis dapat menghubungi narasumber secara langsung melalui WhatsApp narasumber. Namun, proses ini tidak sama untuk semua narasumber. Misalnya, dalam proses liputan bertema kedai kopi merangkap ruang baca yang tayang dengan judul “Melahap Aksara Sambil Menyesap Kopi di Kedai dan Ruang Baca Keren”, penulis ditugaskan untuk meliput kedai kopi Suaka. Penulis menghubungi langsung akun Instagram Suaka untuk membuat janji bertemu dengan tujuan wawancara beberapa hari sebelum liputan dilakukan.

Namun, untuk pengerjaan rubrik Nama dan Peristiwa seringkali langkah ini diabaikan. Karena liputan untuk rubrik ini dilakukan saat konferensi pers, penulis bisa langsung datang ke lokasi dan mendaftarkan diri sebagai reporter Kompas untuk mendapatkan akses liputan. Meski begitu, ada beberapa konferensi pers yang meminta reporter untuk memberikan kepastian untuk datang terlebih dulu.

3.3.1.1.4 Liputan

Dalam proses liputan, penulis mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk bisa menulis artikel. Dalam pengumpulan

data tersebut, data tidak hanya dikumpulkan dari wawancara *one-on-one* dengan narasumber saja. Dilakukan juga observasi visual seperti *banner* yang dipajang jika ada, suasana di tempat, dan lain-lain.

Dalam liputan untuk artikel “Rumah Cinwa: Wadah Pecinta Wayang Nusantara”, penulis berbagi tugas dengan reporter senior yang bertanggungjawab atas artikel untuk mewawancarai beberapa narasumber yang ada di tempat. Reporter senior menggali informasi dari pendiri Rumah Cinwa dan beberapa pemain gamelan yang terlibat dalam sesi latihan yang diliput, sementara penulis mewawancarai dalang dan peserta lain yang rentang usianya lebih dekat dengan penulis.

Untuk liputan untuk rubrik Nama dan Peristiwa, penulis dapat menyusun pertanyaan apa yang akan diajukan saat wawancara setelah jumpa pers untuk bisa menggali informasi secara lebih mendalam. Selain hasil wawancara, observasi, dan isi jumpa pers, *press release* juga menyediakan informasi relevan yang dapat digunakan dalam proses penyusunan artikel.

Selain meliput langsung untuk artikel Nama dan Peristiwa, tidak jarang juga dilakukan penyaduran artikel dari media-media yang bekerja sama dengan Kompas. Biasanya, ini dilakukan untuk mendapatkan artikel tentang figur publik asing, seperti aktor Hollywood atau penyanyi mancanegara. Seperti liputan pada umumnya, penulis juga berdiskusi terlebih dahulu

dengan kepala dan/atau wakil *desk* untuk menentukan siapa figur yang beritanya akan disadur untuk memastikan berita tersebut layak dimuat. Artikel untuk disadur umumnya diambil dari *website* media internasional yang dianggap sudah besar, seperti BBC dan CNN, yang juga memiliki standar pemberitaan tinggi. Sementara itu, foto yang digunakan untuk artikel saduran dapat diambil dari arsip Kompas atau didapat dari media yang bekerja sama dengan Kompas, misalnya CNN.

Dalam proses liputan sendiri, penulis diminta untuk melakukan wawancara dan mengambil foto terkait sebagai data untuk menyusun artikel. Foto yang diambil ini digunakan untuk penguat artikel sehingga bisa menggambarkan suasana dengan lebih baik kepada pembaca berita. Untuk pengambilan foto Nama dan Peristiwa, penulis diminta untuk mengambil foto *bust* orang yang diwawancara. Namun, ada kalanya foto yang diambil tidak dipublikasikan karena mengandung elemen yang tidak ingin ditampilkan oleh Kompas. Misalnya, logo perusahaan yang mensponsori acara. Ketika hal ini terjadi, foto yang dipublikasikan diambil dari arsip Kompas sendiri. Karena itu, penulis diminta untuk teliti dalam mengambil foto dan mengusahakan untuk tidak menampilkan logo apapun dalam foto. Umumnya, penulis berusaha untuk mengambil foto sebanyak mungkin dan memilah lagi foto mana yang layak untuk tayang.

3.3.1.1.5 Penulisan Artikel

Setelah proses pengumpulan data selesai, dilakukan penyusunan artikel. Penulis harus mampu menyeleksi informasi apa saja yang layak dicantumkan dalam artikel agar artikel koheren dan menarik. Penulis seringkali perlu menandai catatan untuk menentukan informasi apa saja yang perlu dicantumkan. Lalu, informasi yang sudah dipilih ini disusun sebagai artikel koheren. Penulisan artikel disesuaikan dengan standar Kompas. Untuk penulisan artikel Nama dan Peristiwa, artikel perlu ditulis secara singkat, padat, dan jelas dengan gaya yang lebih lugas karena keterbatasan area cetak. Panjang artikel untuk Nama dan Peristiwa kurang lebih 200 kata, yang lalu disunting kembali oleh editor.

Sementara itu, artikel yang lebih mendalam untuk rubrik Muda juga membutuhkan gaya bahasa yang lugas, tetapi ada ruang lebih untuk menuangkan kreativitas ke dalam artikel. Namun, ini juga tergantung pada jenis artikel yang ditulis. Artikel yang meliput acara memberikan kebebasan untuk menarasikan isi acara dan alur berlangsungnya acara, tetapi ketika tidak ada acara untuk diliput, fokus artikel dialihkan ke topik lain. Misalnya, untuk pengerjaan artikel “Melahap Aksara Sambil Menyesap Kopi di Kedai dan Ruang Baca Keren” penulis mengambil fokus lebih ke program-program yang dilakukan Suaka untuk memberikan komunitas bagi pecinta buku, seperti pembacaan karya, diskusi tema buku, dan pentas musik.

Artikel yang lebih mendalam seperti artikel untuk rubrik Muda biasanya dikerjakan di bawah pengawasan reporter senior. Dalam pengerjaan artikel, dilakukan peleburan hasil liputan dari penulis dan dari reporter senior, sehingga artikel yang dihasilkan lebih lengkap. Peleburan artikel ini dilakukan oleh reporter senior setelah draf artikel penulis diterima melalui email.

3.3.1.1.6 Pengiriman Artikel ke Editor dan Reporter Senior

Setelah penulisan artikel selesai, penulis mengirimkan draf artikel kepada wartawan senior yang bertanggung jawab dan editor *desk* melalui email. Jika ada informasi yang kurang, wartawan senior akan menanyakan pada penulis dan meminta tambahan informasi. Setelah itu, dilakukan proses selanjutnya; untuk berita yang dibuat secara kolaborasi, reporter senior akan menggabungkan informasi yang ada menjadi artikel koheren, lalu memberikannya pada editor untuk disunting, sementara artikel Nama dan Peristiwa umumnya langsung disunting.

Contohnya, dalam pengerjaan artikel “Rumah Cinwa: Wadah Pecinta Wayang Nusantara” peleburan artikel perlu dilakukan karena penulis dan reporter senior melakukan wawancara secara terpisah meskipun pengambilan foto dan observasi suasana dilakukan bersamaan. Karena itu, ada informasi yang reporter senior perlu tambahkan ke dalam artikel yang akhirnya diajukan untuk penyuntingan.

Dalam draf artikel ini, penulis mengutip hasil wawancara sebagai berikut:

“Waktu itu Bu Woro lagi ulang tahun, ngundang angkatan saya. Itu dipajang, panggung Potehinya itu. Saya dan teman-teman bilang, Bu, kok *eman-eman enggak* dimainin. Ya udah, sana kalian mainin. Ya kami main. Itu lah awal mulanya, jadi ikut Potehi ini,” kisah Sekar ketika ditanya kenapa ia bergerak di ranah Wayang Potehi meski studinya ada di bidang Sastra Jawa. Sekar sendiri sudah lulus, tapi masih aktif di Rumah Cinwa.

Ketika melakukan peleburan artikel, reporter senior menambahkan informasi tentang pendiri Rumah Cinwa, Bu Woro, yang mengumpulkan peralatan pentas untuk Wayang Potehi. Peralatan pentas inilah yang lalu dimainkan oleh Sekar. Penambahan informasi ini membuat artikel akhir menjadi lebih koheren dan lengkap.

Dalam pengiriman artikel, dikirimkan juga foto-foto yang diambil ketika liputan. Umumnya, foto penulis kirimkan bersamaan dengan draf artikel, tetapi ada kalanya foto dikirim terpisah. Penulis memilih foto mana yang dinilai paling bagus dari semua foto yang diambil dan mengirimkan beberapa foto untuk dipilih lagi oleh editor. Namun, terkadang *file* foto yang dikirim terlalu besar untuk dikirim melalui email, sehingga dilakukan *file sharing* melalui Google Drive.

Pengiriman artikel ini terkadang terhambat karena jaringan internet yang tidak selalu stabil. Penulis pernah perlu mengirim ulang artikel yang sama beberapa kali karena koneksi internet tidak stabil menyebabkan artikel yang dicantumkan dalam email tidak terbaca.

3.3.1.1.7 Revisi, *Editing*, dan *Layouting*

Dalam proses penyuntingan, editor terkadang menghubungi reporter yang menulis artikel untuk memastikan makna kalimat. Terkadang, ketika dilakukan parafrase kalimat, editor juga meminta reporter mengecek kembali kalimat tersebut untuk memastikan tidak ada pergeseran makna atau makna yang hilang dari kalimat itu. Tidak jarang judul yang dipilih penulis diubah oleh editor dan isi artikel dipadatkan.

Misalnya, dalam artikel yang naik tayang dengan judul “Ruth Sahanaya Jaga Suara dan Jaga Untuk Konser Tahun Baru”, penulis mengajukan judul “Ruth Sahanaya Jaga Suara”. Draf artikel yang penulis kirimkan sepanjang kurang lebih 240 kata, tetapi pada hasil akhirnya artikel yang tayang sepanjang 180 kata. Pemadatan ini paling terlihat dalam pengutipan kalimat penulis atas pernyataan Ruth Sahanaya tentang pemilihan makanan yang tepat:

“Makanan apa yang sangat berpengaruh buat kita, nanti jadi rusak vokalnya atau apa,” jelas penyanyi yang sempat bergabung dengan Titi DJ dan Krisdayanti dalam grup musik 3 Diva ini. Selain dari

segi makanan yang dikonsumsi, ia menjelaskan bahwa penyanyi perlu menjaga diri dan banyak istirahat untuk menjaga vokal. Ia juga menekankan bahwa hati yang senang dan pandangan positif juga penting untuk kondisi yang maksimal.

Paragraf ini dipadatkan oleh editor menjadi satu paragraf singkat:

Salah satu yang dilakukan Uthe adalah memilih makanan yang tepat. Jika salah memilih makanan, ia khawatir vokalnya akan terganggu. Selain itu, ia berusaha membuat hatinya senang agar bisa menebar energi positif kepada penonton.

Dari sini, dapat dilihat bahwa ada pemadatan informasi yang cukup banyak. Terutama pada penulisan artikel untuk rubrik Nama dan Peristiwa, pemadatan ini sangat diperlukan karena keterbatasan area cetak koran yang seringkali bersaing dengan iklan. Kendala ini umumnya tidak ditemui oleh artikel untuk rubrik Nama dan Peristiwa yang hanya tayang dalam *website* Kompas.id, tetapi artikel yang tayang dalam *website* dan cetak biasanya mengikuti hasil suntingan yang dilakukan untuk cetak.

Semua proses pengerjaan ini dilakukan dengan memerhatikan Kode Etik Jurnalistik (Nugroho, Bakti; , Samsuri;, 2013). Dalam

pembuatan artikel, penulis memastikan untuk mengikuti kode etik tersebut.

3.3.2 Kendala Proses Kerja Magang

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi penulis selama proses kerja magang. Meskipun secara keseluruhan kerja magang berlangsung cukup lancar, ada beberapa halangan yang sempat menghambat kerja penulis.

Salah satunya, alur kerja dan komunikasi dari reporter senior ke reporter magang yang kurang jelas. Terkadang, terjadi miskomunikasi dari reporter senior ke reporter magang dan instruksi yang kurang jelas. Sempat juga terjadi ada liputan yang informasinya didapat dari reporter senior, di mana diberikan izin liputan oleh wakil kepala *desk*. Namun, setelah hasil artikel diberikan, ternyata figur yang diwawancara dianggap kurang dikenal masyarakat sehingga artikel liputan tidak dimuat. Meskipun informasi yang diberikan dipercaya karena didapat dari reporter senior, narasumber dianggap kurang tepat untuk dijadikan figur yang diliput untuk rubrik terkait.

Penulis juga terkadang kurang paham dengan *platform* penerbitan berita. Karena ada konten yang hanya diterbitkan di koran dan di *website*, terkadang ada konten yang awalnya direncanakan untuk diterbitkan di koran yang akhirnya dinaikkan *website* karena kurangnya halaman di koran. Selain itu, ada pula konten yang sudah direncanakan untuk koran yang akhirnya dipindah ke *website* karena ruang dalam halaman yang akan digunakan untuk artikel digunakan untuk keperluan lain, misalnya iklan. Ada juga liputan dari acara yang sama yang dibuat beberapa artikel sekaligus, di mana salah satu artikel akan dimuat di koran dan yang lainnya di *website*. Penulis sendiri didorong untuk bisa menulis dengan *angle* yang lebih bervariasi untuk bisa menghasilkan banyak artikel sekaligus.

Selain itu, jaringan internet dan pembatasan ukuran *file* menjadi hambatan lain. Koneksi internet yang terkadang tidak stabil bisa menyebabkan draf artikel yang dikirimkan hilang sehingga harus mengirim ulang. Pembatasan ukuran *file* yang bisa dikirim melalui email juga menjadi halangan, karena terkadang foto yang akan dikirimkan terkompres sehingga kualitas foto menurun.

Di satu sisi, beberapa kendala ini dapat diatasi dengan adanya inisiatif lebih dari penulis untuk bertanya pada reporter senior, wakil kepala *desk*, dan kepala *desk*. Meski begitu, adanya inisiatif lebih dari reporter senior, wakil kepala *desk*, dan kepala *desk* untuk memberikan penjelasan yang lebih terarah pada pekerja magang akan membantu proses kerja magang secara keseluruhan.